



METODE PEMBELAJARAN **BERBASIS STUDENT ORIENTED**

Disampaikan pada:

Lokakarya Metode Proses Pembelajaran

Program Hibah Kompetisi A-2 Jurusan Sosial Ekonomi

Fakultas Pertanian UNISMA - KPIPT Ditjen Dikti

Sabtu, 16 Juni 2007

Dr. Nur Fajar Arief, M.Pd

Unisma, 16 Juni 2007

PENDIDIKAN

usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar *peserta didik* secara aktif *mengembangkan potensi dirinya* untuk memiliki *kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan*

PEMBELAJARAN

proses yang dirancang, dilaksanakan, dan dievaluasi dengan sadar untuk menciptakan situasi serta kondisi sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar sesuatu sesuai dengan tujuan yang dikehendaki

prosedural

Mahasiswa subjek
pebelajar

Pendekatan, metode,
dan teknik

PEMBELAJARAN SEBAGAI SUATU SISTEM



HUBUNGAN SISTEMIS



KONSEPSI DEFINITIF

- ▣ **PENDEKATAN (APPROACH)**
Asumsi dasar tentang sesuatu dan pembelajaran sesuatu
- ▣ **METODE (METHOD)**
Prosedur menyeluruh perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian pembelajaran sesuatu
- ▣ **TEKNIK (TECHNIQUE)**
Implementasi belajar dan pembelajaran sesuatu di dalam kelas

TAKSONOMI BELAJAR

PANDANGAN

Belajar sebagai pemerolehan respon

Belajar sebagai pemerolehan pengetahuan

Belajar sebagai konstruksi pengetahuan

LATAR TEORI

Behavioristik

Behavioristik-Kognitivistik

Konstruktivistik

PEMBELAJARAN

Perhatian pada “desain pembelajaran” dan “penetapan metode pembelajaran”

Perhatian pada “penciptaan lingkungan belajar”



TAKSONOMI PEMBELAJARAN



10 Pertimbangan

Memilih Metode Pembelajaran

1. Arah dan Tujuan Pembelajaran.
2. Pengorganisasian Isi, Penyampaian, dan Pengelolaan Pembelajaran.
3. Penciptaan Lingkungan Belajar.
4. Kerucut Belajar.
5. Tipe Belajar.
6. Kontrol Belajar.
7. Fokus Belajar.
8. Pengelompokan Belajar.
9. Interaksi Belajar.
10. Fasilitas (Sarana/Media/Alat) Belajar.

METODE KONTEKSTUAL



Contextual Teaching and Learning adalah pembelajaran yang situasi dan isinya khusus serta memberi kesempatan siswa untuk dapat melakukan pemecahan masalah, latihan dan tugas secara riil dan otentik.

PRINSIP-PRINSIP METODE KONTEKSTUAL

1. Memperhatikan tingkat perkembangan mental.
2. Membentuk kelompok belajar.
3. Membentuk lingkungan yang mendukung belajar mandiri.
4. Mempertimbangkan keberagaman siswa.
5. Mempertimbangkan multi intelegensi siswa.
6. Menggunakan teknik bertanya, pemecahan masalah, dan berpikir tingkat tinggi untuk meningkatkan mutu pembelajaran.
7. Menerapkan penilaian otentik.
8. Menerapkan prosedur pembelajaran: (a) dikaitkan dengan konteks pengalaman kehidupan nyata, (b) proses belajar menekankan penggalian, penemuan, penciptaan, dan penerapan, (c) pembentukan komunikasi interpersonal, dan (d) mentransfer pengetahuan dan keterampilan dalam situasi atau konteks baru.

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL

1. Siswa menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam berbagai konteks nyata.
2. Siswa menemukan hakikat, makna, dan manfaat mempelajari sesuatu serta menggunakannya dalam memecahkan suatu permasalahan.
3. Siswa aktif memanfaatkan lingkungan belajar untuk mempelajari sesuatu.
4. Siswa aktif dalam komunitas belajar berbentuk kerja kelompok.
5. Guru memberikan umpan balik berdasarkan penilaian otentik.
6. Guru memfokuskan perhatian pada cara siswa berproses dalam belajar.
7. Guru dalam pembelajaran mempertimbangkan : (a) pengetahuan yang telah dimiliki siswa, (b) proses belajar dari umum ke khusus, (c) pemahaman bertahap, (d) proses daripada hasil, dan (e) refleksi akhir pembelajaran.
8. Guru mengarahkan proses belajar dengan aktivitas: (a) pemecahan masalah, (b) aotentik, (c) inkuiri, (d) proyek/penelitian sederhana, (e) kelompok, dan (f) kerjasama.

METODE KOOPERATIF



Cooperative Learning adalah pembelajaran yang menyatukan keberagaman siswa dalam aktivitas berinteraksi intensif, bernalar, dan bertukar pikiran untuk melakukan pemecahan masalah sesuai tujuan pembelajaran.

PRINSIP-PRINSIP METODE KOOPERATIF

1. Menempatkan siswa sebagai subjek belajar yang aktif.
2. Menempatkan siswa sebagai insan yang secara alami memiliki pengalaman, pengetahuan, keinginan, dan pikiran yang dapat dimanfaatkan untuk belajar, baik secara individual maupun secara kelompok
3. Membuat siswa mempunyai keyakinan bahwa dirinya mampu belajar.
4. Memanfaatkan potensi siswa seluas – luasnya.
5. Mengajarkan nilai kerja sama.
6. Membangun komunitas di dalam kelas.
7. Mengajarkan ketrampilan hidup yang mendasar: mendengarkan, menghargai, berkomunikasi, dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama.
8. Meningkatkan prestasi akademis dan kepercayaan diri.

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN KOOPERATIF

1. Siswa membangun interaksi dan kerjasama dalam belajar kelompok.
2. Siswa menunjukkan tanggung jawab belajar melalui aktivitas kelompok.
3. Siswa dalam proses belajar menumbuhkembangkan saling menghargai, memanfaatkan kelebihan, dan mengisi kekurangan.
4. Siswa menunjukkan fenomena saling ketergantungan secara positif.
5. Guru memfasilitasi pemerataan interaksi antar siswa yang berada dalam sebuah kelompok.
6. Guru mendinamisasi interdependensi positif di kalangan anggota kelompok.
7. Guru mengkatalisasi kemampuan dan hasil masing masing kelompok secara adil.
8. Guru menekankan pentingnya proses dan hasil pencapaian tujuan bersama. Baik tujuan kognitif, afektif, maupun psikomotor.

METODE KUANTUM



Quantum Teaching and Learning adalah pembelajaran yang mengoskestrasi aspek internal dan eksternal sehingga memungkinkan siswa mengoptimalkan kemampuan, pengalaman, dan pola pikirnya dalam proses belajar.

PRINSIP-PRINSIP METODE KUANTUM

1. Mengembangkan dinamika pembelajaran dengan pedoman bawalah dunia mereka (pembelajar) ke dunia kita (pengajar), dan antarkan dunia kita (pengajar ke dalam dunia mereka (pembelajar).
2. Mengorkestrasi proses pembelajaran, dengan prinsip dasar (a) bermakna, (b) bertujuan, (c) informatif, (d) pengalaman, (e) berusaha, dan (f) pengakuan/penguatan.
3. Membentuk keunggulan, dengan prinsip dasar (a) komprehensif, (b) uji coba, (c) motivasi, (d) tanggung jawab, (e) fleksibel, dan (f) keseimbangan.
4. Menanamkan sikap positif bahwa kesalahan merupakan gejala siswa melaksanakan proses belajar sesuatu.

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN KUANTUM

1. Siswa mengembangkan potensi dan kemampuan berpikir dalam aktivitas belajar produktif.
2. Siswa merekonstruksi pengetahuan dan pengalaman dengan memanfaatkan lingkungan belajar secara maksimal.
3. Siswa menunjukkan intensitas interaksi bermutu dan bermakna yang tinggi.
4. Guru mengkondisikan semua perangkat di lingkungan belajar siswa yang dapat mendukung pemercepatan temuan siswa.
5. Guru memfasilitasi proses pembelajaran secara alamiah.
6. Guru menanamkan arah pembelajaran pada pembentukan keterampilan akademis, keterampilan hidup (sosial), dan prestasi fisik/material.
7. Guru dan siswa mengedepankan sikap keberagaman dan kemajemukan daripada keseragaman.

METODE PEMADUAN/TERPADU



Enganged Teaching and Learning adalah pembelajaran yang menekankan pada pra-karsa belajar, keterlibatan psikologis, sumber belajar, dan pepaduan internal/eksternal substansi dalam mengoptimalkan proses belajar.

PRINSIP-PRINSIP METODE PEMADUAN

1. Mengembangkan secara integral kecakapan hidup, meliputi (a) kecakapan generik dalam ranah integrasi berbagai mata pelajaran mencakup kecakapan personal : memahami potensi diri, berpikir dan bernalar; kecakapan sosial: kecakapan berkomunikasi dan bekerjasama, dan (b) kecakapan spesifik: memecahkan masalah, akademik, dan vokasional.
2. Mengembangkan tanggung jawab, daya, dan strategi belajar.
3. Menggunakan teknik pepaduan internal dan eksternal matapelajaran.
4. Melaksanakan pembelajaran berdasarkan unjuk kerja.
5. Mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa secara interaktif dan generatif.
6. Menggunakan konteks masyarakat dan lingkungan belajar secara kolaboratif dan empatetik.

CIRI-CIRI PEMBELAJARAN PEMADUAN

1. Siswa secara aktif dan kreatif melakukan eksplorasi dan unjuk kerja melalui proses interaksi dan generalisasi temuan.
2. Siswa mengaplikasikan pengalaman dalam interaksi dengan dunia fisik, material, teknologi, dan siswa lainnya.
3. Siswa menghaluskan kognitif, afektif, dan psikomotornya dengan pemodelan.
4. Guru menyusun tugas yang bersifat menantang, otentik, dan integratif/interdisipliner.
5. Guru memadukan interdisipliner matapelajaran dengan teman sejawat dalam rangka pemaduan tujuan belajar siswa.
6. Guru menempatkan diri sebagai fasilitator, pembimbing, dan partner kolaborasi belajar siswa.

METODE DIMENSI BELAJAR



Dimention Teaching and Learning adalah pembelajaran yang dirancang berdasarkan cara atau fase berpikir sehingga urutan proses belajar siswa sejalan dengan urutan proses berpikir dan bernalarnya.

PRINSIP-PRINSIP METODE PEMADUAN

- 1. Melaksanakan urutan pembelajaran berdasarkan urutan dimensi berpikir dan bernalar.**
- 2. Menumbuhkembangkan sikap dan persepsi positif terhadap belajar.**
- 3. Menumbuhkembangkan pemerolehan dan pengintegrasian pengetahuan.**
- 4. Menumbuhkembangkan perluasan dan penghalusan pengetahuan.**
- 5. Menumbuhkembangkan penggunaan pengetahuan secara bermakna.**
- 6. Menumbuhkembangkan kebiasaan berpikir produktif.**

CIRI-CIRI PENERAPAN DIMENSI BELAJAR

- 1. Siswa menunjukkan sikap dan persepsi positif terhadap iklim (suasana) belajar dan tugas-tugas kelas.**
- 2. Siswa secara aktif membangun makna dari informasi yang ditemukan secara deklaratif (dari berbagai sumber) dan prosedural (bertahap).**
- 3. Siswa menemukan pengetahuan dan keterampilan melalui kegiatan membandingkan, mengklasifikasikan, menyimpulkan, menganalisis, mengkonstruksi, mengabstraksi, dan memprediksi.**
- 4. Guru membimbing siswa memanfaatkan pengetahuan dengan teknik: memutuskan masalah, investigasi jawaban secara definitif, historis, dan proyektif, eksperimen, dan inovasi.**
- 5. Guru membimbing siswa berpikir produktif melalui pembiasaan kesadaran bertindak, berpikir kritis, dan berpikir kreatif.**

TERIMA KASIH

**SELAMAT & SUKSES
BERKARYA**